

Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Pertumbuhan Aset

Riskahayu Hermayanti¹, Erma Setiawati^{2*}
Universitas Muhammadiyah Surakarta
b200210204@student.ums.ac.id¹, es143@ums.ac.id^{2*}

ABSTRACT

This study aims to determine the analysis of internal factors and external factors to asset growth. This study uses a quantitative approach, using secondary data. The population used in this study is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2023. Sampling technique in this study using purposive sampling method. For the calculation of data analysis using multiple linear regression test. As for the program used is with SPSS. The results showed that the debt to equity ratio, the size of the company and inflation do not affect the growth of corporate assets, while the return on assets affect the growth of corporate assets.

Keywords: *Debt to equity ratio, company size, inflation, return on assets, growth in company assets*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor internal dan faktor eksternal terhadap pertumbuhan aset. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*. Untuk perhitungan analisis data menggunakan uji regresi linier berganda. Sedangkan untuk program yang digunakan yaitu dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan, sedangkan *return on assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan.

Kata kunci: *Debt to equity ratio, ukuran perusahaan, inflasi, return on assets, pertumbuhan aset perusahaan*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan aset merupakan peningkatan jumlah atau nilai total aset yang dimiliki oleh sebuah entitas atau perusahaan dari waktu ke waktu. Ini bisa terjadi melalui akuisisi baru, investasi dalam pengembangan proyek, peningkatan nilai aset yang ada, atau strategi lain yang dapat meningkatkan portofolio aset perusahaan. Pertumbuhan aset merupakan sebuah tujuan dan harapan bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan dan juga indikator penting dalam mengevaluasi kesehatan dan keberhasilan sebuah perusahaan. Total aset yang besar, memberikan leluasa pada pihak manajemen dalam menggunakan aset yang ada diperusahaan tersebut. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK No. 16: 2018) tentang aset tetap, disebutkan bahwa aset merupakan semua kekayaan yang dimiliki oleh

seseorang atau perusahaan baik berwujud maupun tak berwujud yang bernilai dan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut. Faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan aset pada perusahaan diantaranya yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), ukuran perusahaan, dan inflasi.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Sari dan Husni, 2021). *Debt to Equity Ratio* (DER) juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan ekuitas untuk melunasi liabilitasnya. Dalam kata lain, setiap rupiah modal sendiri untuk dijadikan jaminan utang. DER yang rendah dapat menurunkan risiko keuangan perusahaan, terutama jika perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar kembali utangnya. Hal ini dapat membantu pertumbuhan aset dengan memberikan akses perusahaan ke modal tambahan atau meningkatkan biaya modal.

Return On Assets dapat dikaitkan dengan pertumbuhan aset. *Return on Assets* atau ROA merupakan rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengambil keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila memiliki rasio ROA yang tinggi. Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi cenderung lebih efisien dalam menggunakan asetnya untuk meningkatkan pendapatan serta keuntungan yang akhirnya dapat mendukung pertumbuhan aset. ROA yang tinggi juga dapat meningkatkan peringkat kredit perusahaan, yang dapat membantu perusahaan dalam mendapatkan pinjaman dengan biaya yang lebih rendah. Ini dapat memungkinkan perusahaan untuk memperoleh dana dengan lebih mudah untuk investasi dalam meningkatkan aset perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan aset suatu perusahaan. Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya besar, sedang dan kecil (Sari dan Husni, 2021). Skala perusahaan untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang berasal dari kegiatan operasionalnya. Semakin besar total aset pada suatu perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan (Krisnando, 2021). Sehingga dapat dikatakan bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Tumangkeng, 2018).

Inflasi merupakan porses naiknya harga-harga umum pada barang-barang secara terus menerus dan nilai mata uang yang mengalami pelemahan. Inflasi mengindikasikan semain melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil mata uang suatu negara (Khalwaty, 2000). Ketika daya beli turun maka konsumsi juga menurun dan kegiatan usaha atau kegiatan operasional perusahaan akan lesu. Sehingga perusahaan juga akan mengalami kesulitan dalam pengembangan asetnya yang akhirnya dapat mengakibatkan perlambatan pertumbuhan aset.

Penelitian yang berhubungan dengan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan menarik untuk diteliti karena jika dilihat kembali beberapa penelitian sebelumnya memberikan hasil yang berbeda-beda dalam penelitiannya. Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuni Sari dan Mohamad Husni (2021), perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penggunaan sampel pada perusahaan sektor energi pada tahun 2019-2023.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan ini menjelaskan hubungan keagenan dari sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*) dimana setiap pihak memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Teori keagenan didasarkan pada konsep pemisahan antara pemilik dan manajemen. Dari sisi pemilik ataupun manajemen berusaha memaksimalkan kepentingannya sendiri. Oleh karena itu, Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa manajemen, sebagai orang suruhan dari pemilik dana. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya masalah keagenan.

Pengaruh *Debt to Total Equity* (DER) Terhadap Pertumbuhan Aset

Debt to Equity Ratio (DER) juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan ekuitas untuk melunasi liabilitasnya. Dalam kata lain, setiap rupiah modal sendiri untuk dijadikan jaminan utang. DER yang rendah dapat menurunkan risiko keuangan perusahaan, terutama jika perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar kembali utangnya. Hal ini dapat membantu pertumbuhan aset dengan memberikan akses perusahaan ke modal tambahan atau meningkatkan biaya modal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiasa et al (2016) struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Penelitian Nuni Sari dan Mohamad Husni (2021), *Debt to Total Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Penelitian Setyawati (2022), DER memiliki pengaruh positif dan efek minor terhadap total aset. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Debt to Total Equity* (DER) berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Aset

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset

Perusahaan dapat dikatakan baik apabila memiliki rasio ROA yang tinggi. Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi cenderung lebih efisien dalam menggunakan asetnya untuk meningkatkan pendapatan serta keuntungan yang akhirnya dapat mendukung pertumbuhan aset. ROA yang tinggi juga dapat meningkatkan peringkat kredit perusahaan, yang dapat membantu perusahaan dalam mendapatkan pinjaman dengan biaya yang lebih rendah. Ini dapat memungkinkan perusahaan untuk memperoleh dana dengan lebih mudah untuk investasi dalam meningkatkan aset perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilavira dan Zulaikha (2020), profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Penelitian Caniago et al. (2021), ROA memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan aset. Penelitian Aini, M. P. N. (2022), ROA mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Aset

Ukuran perusahaan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan asetnya. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan aset suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula pertumbuhan aset yang dimilikinya dan sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin kecil pula pertumbuhan asetnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2022), Nuni Sari dan Mohamad Husni (2021), Agus Setiawan (2015), ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Aset

Inflasi merupakan porses naiknya harga-harga umum pada barang-barang secara terus menerus dan nilai mata uang yang mengalami pelemahan. Inflasi mengindikasikan semain melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil mata uang suatu negara (Khalwaty, 2000). Ketika daya beli turun maka konsumsi juga menurun dan kegiatan usaha atau kegiatan operasional perusahaan akan lesu. Sehingga perusahaan juga akan mengalami kesulitan dalam pengembangan asetnya yang akhirnya dapat mengakibatkan perlambatan pada pertumbuhan aset.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sasmita dan Wicaksono (2023) dan Millania et al. (2021), inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Penelitian Baroroh (2021), inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H4 : Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif. Data yang diperoleh bersumber dari data sekunder. Untuk perhitungan analisis data menggunakan uji regresi linier berganda. Sedangkan untuk program yang digunakan yaitu dengan SPSS (Statistical Package for Social Sciences). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*.

Metode Analisis Data menggunakan SPSS dengan melakukan pengujian berupa analisis statistik deskriptif, Uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda, uji kelayakan model (f), pengujian hipotesis (t), dan uji koefisien determinasi (R²).

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber Referensi
Variabel Dependen		
Pertumbuhan Aset	$\frac{\text{Tahun Aset tahun } t - \text{Total Aset tahun } t - 1}{\text{Total Aset tahun } t - 1} \times 100\%$	(Sari dan Husni, 2021)
Varabel Independen		
<i>Debt to Total Equity</i>	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	(Sari dan Husni, 2021)
<i>Return on Asset</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	(Prabowo dan Alverina, 2020)
Ukuran Perusahaan	$UP = \ln(\text{Total Assets})$	(Oktaviyana, 2023).
Inflasi	$INF = \frac{IHKt - (IHKt - 1)}{IHKt - 1}$	(Caniago et al., 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PA	81	-0,46129	0,51466	-0,0019775	0,19296346
DER	81	-39,32587	57,15681	0,4125345	9,12890551
ROA	81	-0,61559	0,34060	-0,0020255	0,15134753
UK	81	24,89144	31,44563	27,9362216	1,50008442
INF	81	-0,24009	0,05508	-0,0252627	0,11209668

Sumber: Data yang diolah (2024)

Nilai minimum dari variabel *Debt to Total Equity* (DER) sebesar -39,3258, nilai maksimum sebesar 57,1568. Nilai rata-rata pada variabel *Debt to Total Equity* (DER) sebesar 0,4125 dan nilai standart deviation sebesar 9,1289. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa data perusahaan telah bervariasi. Karena nilai standart deviation yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean).

Nilai minimum dari variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar -0,6155, nilai maksimum sebesar 0,3406

Nilai rata-rata pada variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar -0,0020 dan nilai *standard deviation* sebesar 0.1513. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data perusahaan telah bervariasi. Karena nilai *standard deviation* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean).

Nilai minimum dari variabel ukuran perusahaan sebesar 24,8914 , nilai maksimum sebesar 31,4456. Nilai rata-rata pada variabel ukuran perusahaan sebesar 27,9362 dan nilai *standard deviation* sebesar 1,500.

Nilai minimum dari variabel inflasi sebesar -0,240, nilai maksimum sebesar 0,055. Nilai rata-rata pada variabel inflasi sebesar -0,2526 dan nilai *standard deviation* sebesar 0,112. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data perusahaan telah bervariasi. Karena nilai *standard deviation* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean).

Nilai minimum dari variabel pertumbuhan aset sebesar -0,4612. Nilai maksimum sebesar 0,5146. Nilai rata-rata pada variabel pertumbuhan aset sebesar -0,0019, dan nilai *standard deviation* sebesar 0,1929. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data perusahaan telah bervariasi. Karena nilai *standart deviation* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean).

Tabel 3. Uji Normalitas

	Sig.	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,650	Terdistribusi normal

Sumber: Data yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa angka signifikansi sebesar 0,650 lebih besar daripada 0,05, yang artinya dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data terdistribusi normal. Sehingga model regresi dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
DER	0,969	1,032	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,781	1,280	Tidak terjadi multikolinearitas
UK	0,781	1,281	Tidak terjadi multikolinearitas
INF	0,968	1,033	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa secara berturut-turut variabel *Debt to Total Equity* (DER), *Return on Asset* (ROA), ukuran perusahaan (UK), dan inflasi (INF) mempunyai nilai *tolerance* 0,969; 0,781; 0,781;

dan 0,968 yang keseluruhannya > 0,1 serta nilai VIF sebesar 1,032; 1,057; 1,072; 1,048 yang keseluruhannya < 10. Dari angka-angka tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen tidak terjadi adanya multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
DER	0,095	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	0,579	Tidak terjadi heteroskedastisitas
UK	0,598	Tidak terjadi heteroskedastisitas
INF	0,916	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu *Debt to Total Equity* (DER) sebesar 0,095, *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,579, ukuran perusahaan (UK) sebesar 0,598 dan inflasi (INF) sebesar 0,916. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini semua variabel independen lolos dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin-Watson	Keterangan
Unstandardized Residual	1,901	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson menunjukkan bahwa diperoleh nilai sebesar 1,901 dan nilai dU sebesar 1,7438, maka nilai 4-dU sebesar 2,4628. Hal ini berarti bahwa nilai $dU < d < 4-dU$ sehingga tidak adanya gejala autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda, Uji F, Uji T, Uji Determinasi

Variabel	Koefisien	Signifikansi t	Keterangan
Konstanta	-0,451	0,271	
DER	0,001	0,633	H1 Ditolak
ROA	0,507	0,001	H2 Diterima
UK	0,016	0,266	H3 Ditolak
INF	0,211	0,229	H4 Ditolak
R Square		0,245	
Adjusted R		0,206	
F hitung		6,182	
Signifikansi F		0,000	

Sumber: Data yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang ditemukan dalam penelitian, yaitu:

$$PA = -0,451 + 0,001DER + 0,507ROA + 0,016UK + 0,211INF + e$$

Berdasarkan model regresi linier berganda di atas hasil koefisien regresi penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 diperoleh nilai F hitung sebesar 6,182 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai variabel *Debt to Total Equity* (DER), *Return on Asset* (ROA), ukuran perusahaan (UK), dan inflasi (INF) secara simultan berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan aset. Hal ini berarti bahwa model penelitian layak atau fit.

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai adjusted R-Square sebesar 0,206 atau 20,6%. Dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Debt to Total Equity* (DER), *Return on Asset* (ROA), ukuran perusahaan (UK), dan inflasi (INF) secara simultan berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan aset sebesar 20,6% sedangkan sebesar 79,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Berdasarkan hasil Uji T pada tabel, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Hasil signifikansi pada variabel *Debt to Total Equity* (DER), sebesar 0,633 lebih besar dari 0,05 yang artinya H1 ditolak atau *Debt to Total Equity* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.
- b. Hasil signifikansi pada variabel *Return on Asset* (ROA), sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H2 diterima atau *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.
- c. Hasil signifikansi pada variabel Ukuran Perusahaan (UK) sebesar 0,266 lebih besar dari 0,05 yang artinya H3 ditolak atau ukuran perusahaan (UK) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.
- d. Hasil signifikansi pada variabel Inflasi (INF) sebesar 0,229 lebih besar dari 0,05 yang artinya H4 ditolak atau Inflasi (INF) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan aset perusahaan.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset yang menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,633 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H1 ditolak. Hal ini disebabkan tidak adanya efisiensi kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menjamin seluruh utang perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Husni (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Budiasa et al (2016) dan Penelitian Setyawati (2022) DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan aset perusahaan.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan aset yang menghasilkan tingkat signifikansi 0,001 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H2 diterima. Hal ini disebabkan ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Ketika aset digunakan

dengan lebih efisien, perusahaan dapat mengalokasikan lebih banyak laba untuk investasi atau ekspansi yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilavira dan Zulaikha (2020), profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Penelitian Caniago et al. (2021), ROA memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan aset. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Aini, M. P. N. (2022), ROA mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan aset perusahaan.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset yang menghasilkan taraf signifikansi 0,266 dan nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti H3 ditolak. Hal ini disebabkan karena efisiensi operasional yang beragam. Perusahaan besar tidak selalu lebih efisien dibandingkan perusahaan kecil. Pertumbuhan aset bergantung pada kemampuan perusahaan memanfaatkan asetnya, bukan sekedar ukurannya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2022), Nuni Sari dan Mohamad Husni (2021), Agus Setiawan (2015), yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan. Dalam penelitian ini dibuktikan berdasarkan hasil pengujian bahwa semakin besar ukuran sebuah perusahaan tidak semakin besar pula pertumbuhan aset perusahaan tersebut.

Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan aset perusahaan.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset yang menghasilkan taraf signifikansi sebesar 0,299 dan nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti H4 ditolak. Hal ini disebabkan oleh besar kecilnya angka inflasi sebuah negara tidak mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sasmita dan Wicaksono (2023) dan Millania et al. (2021), yang membuktikan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan, sedangkan *return on assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat keterbatasan penelitian yaitu penelitian variabel independen menggunakan variasi yang terbatas seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), ukuran perusahaan dan inflasi.

Bagi penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan sektor lain sekaligus dapat menambahkan faktor-faktor internal dan eksternal lainnya yang

dapat lebih mempengaruhi pertumbuhan aset. Penelitian selanjutnya juga dapat memperpanjang periode penelitian supaya memberikan hasil penelitian yang berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M. P. N. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia. *Journal of Economics and Social Sciences*, Vol. 1, No. 2, 87-99.
- Aisy, D. R., & Mawardi, I. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Tahun 2006-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3, No. 3, 249-265.
- Baroroh, H. (2021). Asset Growth In Sharia Insurance: Macroeconomic and Internal Factors of Sharia Insurance Companies in Indonesia. *AL-AMWAL: JURNAL EKONOMI DAN PERBANKAN SYARI'AH*, Volume 13, Pages 227-238.
- Budiasa, I. K., Purbawangsa, I. B. A., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Risiko Usaha dan Dstruktur Modal Terhadap Pertumbuhan Aset Serta Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Volume 5, 1919-1952.
- Caniago, I., Darmawan, J., & Utami, U. R. (2021). Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance (NPF), dan Return on Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia.
- Harahap, M. I., & Harahap, R. D. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aset BPRS. *At-Tijarah : Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, Volume 5, Hal 67-82.
- Lilavira, A., & Zulaikha, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Periode 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Volume 7, 305-318.
- Megasuri, C. S., & Sari, S. P. (2019). *Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Selama Sat Dasawarsa (2009-2018)*.
- Millania, A., Wahyudi, R., Mubarak, F. K., & Satyarini, J. N. E. (2021). Pengaruh BOPO, NPF, ROA dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Vol. 7, No. 1.
- Novitasari, R., & Krisnando. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)*, Volume 18. <https://ejournal.stei.ac.id/index.php/JAM/article/view/436/272>

- Oktaviyana, D. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).
- Prabowo, M. A. D., & Alverina, C. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Growth dan Firm Size terhadap Kebijakan Dividen: Studi pada Perusahaan yang Tercatat Aktif di BEI yang Membagikan Dividen Periode 2012-2015. *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha, Vol. 12 No. 1*, 84-98.
- Puspita, D., Kurniawati, L., & Ulynnuha, O. I. (2023). *Pengantar Ekonometrika dan Terapan* (Edisi Tahun 2023 ed.).
- Sari, N., & Husni, M. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG DAPAT MEMPENGARUHI ASSET GROWTH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 1*. 10.46306/vls.vli2
- Sasmita, D. F., & Wicaksono, A. T. S. (2023). Macroeconomic Influence and Credit Risk on Sharia Banking Asset Growth in Asia. *ICONIES FACULTY OF ECONOMICS UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG*, 111-122.
- Setyawati, I. (2022). The Impact Analysis of Debt to Equity Ratio (DER) and Company Size on Total Assets of Banking Companies on the IDX in 2015-2019. *Economit Journal: Scientific Journal Of Accountancy, Management, and Finance, Vol. 2, No. 1*, 54-61.